

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kusta merupakan salah satu penyakit menular yang dapat menimbulkan masalah yang sangat kompleks. Masalah yang dimaksud bukan hanya dari segi medis saja tetapi meluas sampai masalah sosial, ekonomi, budaya, keamanan dan kesehatan nasional. Penyakit kusta pada umumnya terdapat di negara yang sedang berkembang sebagai akibat keterbatasan kemampuan negara dalam memberikan pelayanan yang memadai dibidang kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial ekonomi pada masyarakat (Kemenkes, 2012).

Pada tahun 1991 *World Health Assembly* telah mengeluarkan suatu revolusi eliminasi kusta tahun 2000, sehingga penyakit kusta tidak lagi menjadi suatu masalah kesehatan masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan upaya pencegahan atau eliminasi kusta oleh lembaga-lembaga kesehatan baik tingkat global maupun lokal, serta membutuhkan strategi sehingga mampu menurunkan angka penderita kusta (WHO, 2012).

Menurut data dari *World Health Organization* (2011) diperkirakan jumlah pasien baru kusta di dunia pada tahun 2011 sebesar 219.075 penderita, dengan penderita terbanyak di regional Asia Tenggara (160.132 penderita), regional Amerika (36.832 penderita), regional Afrika (12.673 penderita), dan sisanya berada di regional lain di dunia. Berdasarkan data tersebut, Indonesia menduduki

peringkat ke tiga (20.032 penderita) di dunia setelah India (127.295 penderita) dan Brazil (33.955 penderita).

Pada tahun 2012 kasus baru penyakit kusta di Provinsi Jawa Tengah tipe *Multi Basiler* 1.308 kasus dan tipe *Pausi Basiler* 211 kasus dengan *Newly Case Detection Rate* (NCDR) sebesar >7 per 100.000 penduduk dengan kabupaten tertinggi Brebes (228), Tegal (215), Pekalongan (138) dan Pemalang (103). Keberhasilan kabupaten dinyatakan sebagai daerah beban rendah kusta apabila memenuhi indikator NCDR kurang dari 5 per 100.000 penduduk atau jumlah total penemuan kasus baru kurang dari 30 kasus pertahun selama tiga tahun berturut-turu serta jumlah kasus baru dengan cacat tingkat 2 dalam lima tahun terakhir sebanyak kurang dari 25 kasus (Kemenkes, 2012). Untuk mengetahui tingkat penularan di masyarakat digunakan indikator proporsi anak (0-14 tahun) di antara penderita baru sebesar 5% (Depkes, 2007). Sedangkan proporsi anak di antara penderita baru pada tahun 2011 sebesar 10,14% (Depkes, 2011).

Penyakit kusta di Kabupaten Pemalang merupakan penyakit lama yang cenderung muncul kembali. Jumlah penderita kusta baru dan lama di Kabupaten Pemalang pada tahun 2011 (115 penderita) mengalami penurunan 0,54% dari tahun 2010 (118 penderita) dan pada tahun 2012 (157 penderita) mengalami kenaikan 42%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Pemalang tahun 2012, NCDR 11,98 per 100.000 penduduk (Dinkes Pemalang, 2012).

Dari data surveilans terpadu Kabupaten Pemalang pada tahun 2012 diketahui jumlah penderita kusta 235 kasus yang tersebar di seluruh puskesmas yaitu Puskesmas Kabunan 35 penderita, Banjardawa 25 penderita, Losari 20 penderita, Kebandaran 19 penderita, Sarwodadi 13 penderita, Mulyoharjo 13 penderita, Banyumudal 13 penderita, Sedangkan kecamatan yang lainnya di bawah 10 Kasus, dengan peringkat pertama Puskesmas Kebunan. Pada tahun 2012 kasus kusta di Puskesmas Kabunan meningkat 82,85% (35 penderita) dari tahun 2011 (6 penderita). Pada tahun 2012 puskesmas Kabunan NCDR penderita kusta 24,12 per 10.000 penduduk melebihi indikator yang telah ditetapkan (Dinkes Pemalang, 2012).

Faktor-faktor yang berperan dalam penularan penyakit kusta yaitu usia, jenis kelamin, ras, kesadaran sosial, dan lingkungan fisik. Beberapa faktor lain yang berperan dalam kejadian dan penyebaran kusta antara lain iklim (cuaca panas dan lembab), diet, status gizi, status sosial ekonomi, dan genetik (Amiruddin, 2012).

Pada penelitian yang dilakukan Aprizal (2011) dengan menggunakan metode kasus-kontrol menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian kusta yaitu status ekonomi, vaksinasi BCG, kepadatan hunian, kondisi lantai rumah dan sumber air bersih, riwayat kontak, kebiasaan mandi menggunakan sabun mandi dan penggunaan alas kaki. Sedangkan pada penelitian Rismawati, (2012) dengan menggunakan metode kasus-kontrol menunjukkan bahwa sanitasi rumah dan personal hygiene dengan kejadian kusta menunjukkan bahwa faktor

yang mempengaruhi yaitu suhu rumah, pencahayaan dalam rumah kepadatan hunian kamar, kebiasaan membersihkan lantai rumah, kebiasaan mandi, kebiasaan cuci rambut sangat berhubungan erat dengan kejadian kusta.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa jumlah kasus kusta dari tahun 2011-2012 mengalami peningkatan maka peneliti akan melakukan penelitian “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Kebunan Kabupaten Pemalang Tahun 2013”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan: ”Faktor-faktor apa yang berhubungan dengan penyakit kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Kabunan Kabupaten Pemalang?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Kabunan Kabupaten Pemalang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui hubungan lama kontak dengan kejadian kusta di wilayah kerja Puskesmas Kabunan Kabupaten Pemalang.
- b. Mengetahui hubungan kepadatan hunian dengan kejadian kusta di wilayah kerja Puskesmas Kabunan Kabupaten Pemalang.

- c. Mengetahui hubungan kebersihan individu dengan kejadian kusta di wilayah kerja Puskesmas Kabunan Kabupaten Pematang.

D. Manfaat

1. Untuk Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam rangka upaya pencegahan penyakit terutama pada penyakit yang dapat ditularkan melalui kontak langsung dan mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kejadian penyakit kusta.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi instalasi kesehatan dalam menetapkan dan menentukan program kebijakan dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit kusta.

- 3.. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber data atau informasi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit Kusta.